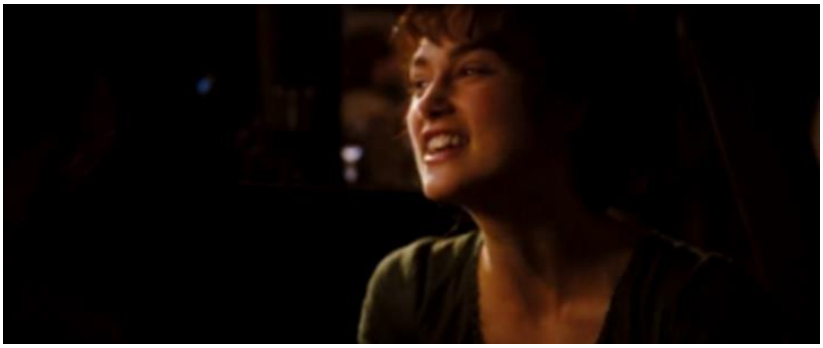
BAB IV. ANALISIS VISUAL ADEGAN FILM PANJANG "PRIDE AND PREJUDICE" TAHUN 2005 DAN VERSI SERIAL TELEVISI TAHUN 1995

IV.1 Analisa Struktur Dramatik

Struktur dramatik "Pride and Prejudice" versi film panjang tahun 2005 dan versi serial televisi tahun 1995 sama-sama menggunakan pola struktur dramatik linier. Ernest Lehman (seperti dikutip Joseph M. Boggs & Dennis W. Petrie, 2008) film yang memiliki struktur dramatik linear, memiliki bentuk struktur 3 babak atau tindakan. Babak pertama adanya pengenalan tokoh dan situasi dari keseluruhan cerita. Babak kedua adalah perkembangan situasi hingga adanya konflik tertinggi dan permasalahan yang sangat besar. Dan babak ketiga adalah tentang bagaimana masalah atau konflik itu diselesaikan.

Berdasarkan bukunya Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie yang berjudul *The Art of Watching Films*, pada tahap awal atau babak pertama cerita adanya pengenalan karakter dan keterkaitan antar karakternya. Babak pertama memperlihatkan karakter utama Elizabeth Bennet dan Tuan Darcy melalui dialog. Dialog Elizabeth tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan dialog Tuan Darcy. Bahkan pada versi serial televisi, Elizabeth tidak ada dialog sama sekali. Dialog Elizabeth pada versi film panjangnya menekankan bahwa Elizabeth merasa kecewa tetapi tetap ceria karena dapat melontarkan dialog lelucon. Ini menandakan Elizabeth adalah seorang yang periang dan percaya diri. Begitupun dengan versi serial televisinya, meskipun Elizabeth tidak ada dialog sama sekali, karakternya diperlihatkan melalui tindakan eksternal dan melalui reaksi dari karakter lainnya. Reaksi Elizabeth dengan tersenyum lalu tindakan selanjutnya adalah dengan berjalan melewati Tuan Darcy sambil tersenyum dan berjalan kearah Charlotte. Perbedaan mencolok terlihat pada dialog dan tindakan yang diperlihatkan oleh tokoh Ellizabeth. Meskipun pada serial televisinya tidak menggunakan dialog, tetapi diperjelas melalui tindakan dan pergerakan tokoh dengan adanya interaksi bersama tokoh lain. Dengan percaya dirinya Elizabeth berjalan melewati dimana Tuan Darcy berdiri dan masih tetap tersenyum. Meskipun memiliki perbedaan dalam menunjukkan karakter, tetapi perbedaan cara tersebut sama-sama

memperkenalkan karakter Elizabeth yang periang dan percaya diri pada babak pertama struktur dramatik.



Gambar IV.1 Elizabeth pada “Pride and Prejudice” 2005
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar IV.2 Elizabeth pada “Pride and Prejudice” 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Karakter Tuan Darcy pada babak pertama dalam versi film panjang dan versi serial televisinya sama-sama menunjukkan karakternya melalui dialog. Dialog ini terjadi antara Tuan Darcy dan sahabatnya, yaitu Tuan Bingley. Tuan Darcy berkomentar mengenai pesta dansa dan juga mengomentari tentang Elizabeth yang terlihat biasa saja bahkan tidak dapat menarik perhatiannya. Berbagai macam komentar Tuan Darcy ini menjelaskan bahwa pada babak awal ini Tuan Darcy adalah orang yang angkuh dan antisosial. Ini juga dijelaskan melalui dialog Tuan Blingley yang menegur dan mengajak Tuan Darcy untuk ikut turut serta dalam berdansa, namun Tuan Darcy menolaknya dan hanya berdiri terdiam saja.



Gambar IV.3 Tuan Darcy dan Tuan Bingley pada “Pride and Prejudice” 2005
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar IV.4 Tuan Darcy dan Tuan Bigley pada “Pride and Prejudice” 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Selain pengenalan karakter, pengembangan narasi pada babak pertama ini juga terlihat melalui perbedaan dialog pada Elizabeth dan penempatan tokoh Charlotte. Pada versi film panjang, Elizabeth mendengarkan pembicaraan Tuan Darcy dan Tuan Bingley dari balik sekat tangga tempat duduk bersama Charlotte. Sehingga Tuan Darcy dan Tuan Bingley tidak mengetahui keberadaan Elizabeth dan Charlotte. Reaksi Elizabeth setelah mendengarkan pembicaraan Tuan Darcy diperlihatkan melalui ekspresi dan juga dialog. Sedangkan pada versi serial televisi, keberadaan tokoh Charlotte diperlihatkan pada akhir pembicaraan antara Tuan Darcy dan Tuan Bingley. Lalu sebaliknya dengan versi film panjangnya, pada versi serial televisi, keberadaan Elizabeth dapat dilihat oleh Tuan Darcy dan Tuan Bingley. Dan tidak adanya dialog yang diucapkan Elizabeth ini digantikan dengan adanya ekspresi dan pergerakan tokoh. Peristiwa fungsionalnya adalah Elizabeth mendengarkan pembicaraan Tuan Darcy dan Tuan Bingley, lalu Charlotte juga mengetahui isi pembicaraan tersebut ketika berada di pesta dansa. Peristiwa kaitan pada versi film panjangnya adalah Charlotte ikut mendengarkan isi pembicaraan antara Tuan Darcy dan Tuan Bingley. Sedangkan pada versi serial televisinya,

Charlotte mengetahui isi pembicaraan tersebut dari Elizabeth, tidak ikut mendengarkan langsung pembicaraannya. Peristiwa acuannya yaitu tidak adanya dialog pada versi serial televisinya, sehingga adanya reaksi ekspresi yang lebih jelas.

Babak pertama memperlihatkan adanya pengenalan karakter tokoh utama dan awal mula muncul konflik yang akan menggambarkan seluruh cerita, selanjutnya pada babak kedua timbul perkembangan masalah sehingga terjadi konflik besar. Konflik besar terjadi antara tokoh utama wanita, Elizabeth Bennet dan tokoh prianya yaitu Tuan Darcy. Konflik yang terjadi diperlihatkan melalui dialog atau percakapan diantara keduanya dan saling mengucapkan perkataan yang saling menyinggung satu sama lain. Pembahasan babak kedua ini juga dikhususkan pada adegan klimaks. Menurut Himawan pada bukunya Memahami Film, klimaks pada cerita drama romansa biasanya terjadi ketika tokoh utamanya hampir mendapatkan yang ia inginkan atau dicita-citakan, lalu timbul dampak keputusasaan atau kekecewaan setelahnya. Klimaks pada babak kedua ini memperlihatkan Tuan Darcy yang hendak mengutarakan keinginannya untuk melamar Elizabeth namun Tuan Darcy menerima penolakan dari Elizabeth. Kedua versi adaptasi "Pride and Prejudice" ini sama-sama menggunakan konflik eksternal dalam menampilkan adegan klimaksnya. Konflik eksternal terjadi ketika tokoh utama berjuang menghadapi ujian dan masalah dengan tokoh lainnya. Tidak ada adegan kontak fisik secara langsung diantara keduanya, hanya dengan dialog yang intens antara Elizabeth dan Tuan Darcy, adegan klimaks ini penuh dengan penjabaran kejadian dan proses tanya jawab antar tokoh. Menurut Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie, klimaks biasanya menjadi bagian yang paling lama, dan bisa jadi puncak masalah akan terungkap. Sehingga jika dilihat pada babak pertama dapat memperlihatkan situasi keseluruhan cerita, maka babak kedua dapat mempertegas inti dari cerita.



Gambar IV.5 Klimaks pada "Pride and Prejudice" 2005
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar IV.6 Klimaks pada “Pride and Prejudice” 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Peristiwa fungsional pada adegan konflik diatas adalah Elizabeth dan Tuan Darcy berdebat hebat setelah pengakuan cinta Tuan Darcy terhadap Elizabeth. Perdebatan mengenai Elizabeth yang tidak ingin menerima cinta dari Tuan Darcy, yang sudah memisahkan kakaknya, Jane Bennet dengan sahabat Tuan Darcy, yaitu Tuan Bingley. Ditambah lagi dengan argumen mengenai nasib Tuan Wickham yang dihancurkan oleh Tuan Darcy, dan persoalan sikap keluarga Elizabeth yang tidak pantas atau tidak sopan ketika pesta dansa. Peristiwa kaitan terletak pada banyaknya dialog. Pada versi film panjangnya, dialognya lebih sedikit dibandingkan dengan versi serial televisinya yang dialognya lebih banyak penjabarannya dan lebih detail dalam megungkapkan perasaannya. Jika dilihat dari segi durasi tentu menjadi alasan mengapa terdapat perbedaan banyaknya dialog yang diucapkan. Durasi versi film panjang yang lebih sedikit mengarahkan dialog tersebut disampaikan langsung kepada intinya tanpa harus menghilangkan makna keseluruhan adegan. Kemudian peristiwa acuan terlihat kontras pada suasana latar tempat dan alam yang terjadi pada saat percakapan. Pada versi film panjangnya, suasana latarnya memperlihatkan latar diluar ruangan (*outdoor*) yang sedang hujan deras dan petir. Sehingga menambah suasana yang menegangkan. Sedangkan pada versi serial televisinya, latarnya berada didalam ruangan dan terlihat terang didalam ruangan tersebut, sehingga pada versi serial televisinya tidak begitu mengembangkan peristiwa acuannya.

Kemudian pada babak terakhir, memperlihatkan penyelesaian masalah antara Elizabeth dan Tuan Darcy. Tidak lama setelah adegan klimaks pada babak kedua, langsung diperlihatkan adegan bagaimana Tuan Darcy menjelaskan segala kesalahpahaman antara dirinya dan Elizabeth melalui surat. Penjelasan kronologis

lebih detail diperlihatkan pada “Pride and Prejudice” versi serial televisinya. Jika dibandingkan pada versi film panjangnya yang hanya memperlihatkan Tuan Darcy datang menaruh surat lalu Elizabeth membacanya, pada versi serial televisinya diperlihatkan lebih detail mengenai penjelasan disurat itu secara kronologis dan menampilkan adegan *flashback* (masa lalu). Sehingga alur umum linier pada versi serial televisinya dibuat lebih dinamis dengan memasukkan tampilan visual adegan *flashback* sehingga penonton lebih paham secara informasi. Dikarenakan adegan membaca surat pada versi serial televisinya lebih lama dibandingkan dengan versi film panjangnya, sehingga tampilan adegan-adegan *flashback* ini selain bertujuan memberikan informasi yang lebih jelas kepada penonton, juga bertujuan agar tidak terlihat monoton ataupun membosankan.

Flashback merupakan sekuen (*sequences*) yang difilmkan kembali mundur kemasa lalu untuk melengkapi penjelasan pokok dari cerita. Penjelasan-penjelasan ini dapat membangun cerita secara bertahap dan menyebar ke keseluruhan cerita daripada harus membangun cerita lagi dari awal, sebelum perhatian pada sisi dramatiknya mulai dibangun. Kebutuhan-kebutuhan adegan yang dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah situasi dapat lebih dijelaskan lebih jelas informasinya melalui *flashback.* Dapat memperlihatkan adegan kejadian yang terjadi masa lalu, dapat juga memperlihatkan adanya daialog tertentu. Namun penjelasan secara lebih terperinci tidak hanya tujuan dari *flashback*, tetapi *flashback* dapat memberikan suatu fleksibilitas seorang *filmmaker*, sehingga keinginan dan fikirannya dapat tersalurkan melalui *flashback.* Keinginan menyajikan informasi yang lebih detail ini dibutuhkan biasanya untuk memperlihatkan dramatik yang paling tepat atau bagaimana memperjelas tema cerita atau film dengan lebih efektif (Boggs & Petrie, 2008, h:56).

Dari segi penyampaian informasi, “Pride and Prejudice” versi serial televisi memperlihatkan cerita yang lebih detail melalui banyak adegan *flashback* dari cerita isi surat Tuan Darcy kepada Elizabeth. Lalu cerita lebih diperluas dan diperjelas lagi melalui adegan Tuan Darcy yang sedang menulis surat sebelum surat itu diberikan kepada Elizabeth. Jadi adegan *flashback* muncul pada saat Tuan Darcy

menulis surat dan ketika Elizabeth membaca surat. Sedangkan pada versi film panjangnya, lebih sedikit durasi dan penjelasannya secara informatif. Namun tidak menghilangkan inti informasi yang akan disampaikan kepada penonton.



Gambar IV.7 Adegan Elizabeth membaca surat pada *Pride and Prejudice* 2005
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar IV.8 Adegan masa sekarang dan *flashback* pada *Pride and Prejudice* 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Peristiwa fungsional pada babak ketiga ini adalah Tuan Darcy menjelaskan segala kesalahpahaman antara dirinya dan Elizabeth melalui surat. Surat tersebut menjelaskan tentang pembelaan Tuan Darcy terhadap tuduhan dari Elizabeth. Pada versi film panjangnya, adegan-adegan dan dialognya sudah disampaikan secara padat dan langsung pada intinya. Sedangkan pada versi serial televisinya, peristiwa kaitan jika dibandingkan dengan versi film panjangnya, terdapat adegan dan dialog yang lebih detail. Penyampaian pesan yang dapat disampaikan dengan sebuah dialog, pada versi serial televisinya ditampilkan dengan sebuah proses dan gambaran masa lalu. Peristiwa acuan pada film panjangnya ditampilkan dengan suasana yang pencahayaannya kurang sehingga terlihat muram. Sebaliknya dengan versi serial televisinya yang memperlihatkan suasana cerah ketika diluar ruangan.

IV.2 Analisa Visual Adegan

Teknik pengambilan gambar pada suatu *shot* adegan perlu direncanakan sebelumnya agar sesuai dengan narasi yang ingin disampaikan. Pada film "Pride and Prejudice" tahun 2005 dengan versi serial televisinya pada tahun 1995 memiliki teknik pengambilan gambar yang berbeda, juga terdapat pengembangan narasi. Pada pembahasan masalah kedua objek ini akan menampilkan perbandingan atau komparasi antara satu teknik dengan teknik lainnya, serta apa pengaruh atau efek yang diharapkan pembuat film dengan teknik pengambilan gambar ini. Pembahasan lebih lanjut akan membandingkan *shot-shot* adegan konflik, klimaks, dan anti-klimaks. Berikut penjelasan bahasan masalah yang dijabarkan melalui tabel:

Tabel IV.1 Perbandingan Teknik Pengambilan Gambar *Scene* Konflik Awal
Sumber: Dokumen Pribadi

<table>
<tr><th colspan="2">Deskripsi Narasi</th></tr>
<tr><td colspan="2">*Shot* Tuan Darcy dan Tuan Bingley sedang berbincang didalam ruangan pesta dansa. Pada *shot-shot* ini menampilkan adegan Tuan Darcy yang berkomentar dan membuat tersinggung Elizabeth.</td></tr>
<tr><td>Shot
"Pride and Prejudice" 2005</td><td>Shot
"Pride and Prejudice" 1995</td></tr>
<tr><td>

(Pergerakan kamera)

Tuan Bingley:
"Disini banyak sekali gadis-gadis cantik."

Tuan Darcy:
"Kau berdansa dengan satu-satunya wanita cantik."

Tuan Bingley:
"Dia makhluk tercantik yang pernah kutemui. Tapi adiknya, Elizabeth, dia lumayan juga."</td><td>

Tuan Bingley:
"Ayolah Darcy ikut berdansa."
(Durasi 5 detik)</td></tr>
</table>



Tuan Darcy:
"Biasa saja. Tidak cukup untuk menarik perhatianku. Sudahlah, kembalilah ke partner (pasangan) mu. Nikmati senyumnya, kau buang waktumu disini bersamaku."
(Durasi 14 detik)



Tuan Bingley:
"Aku tidak suka melihatmu berdiri saja disini. Kau berdansa lebih baik."
(Durasi 6 detik)



Tuan Darcy:
"Aku tidak mau. Ditempat yang seperti ini? Aku tidak dapat mengatasinya."
(Durasi 5 detik)



(Durasi 4 detik)



Tuan Darcy:
"Saudarimu sedang sibuk (berdansa)"
(Durasi 3 detik)

	 Tuan Darcy: “Kau kan tahu kalau ini akan menyiksaku kalau aku berdampingan dengan wanita lain diruangan ini.” **(Durasi 5 detik)**  Tuan Bingley: “Demi Tuhan! Aku tidak akan memilih-milih sepertimu.” **(Durasi 4 detik)**  Tuan Bingley: “Diatas kehormatanku. Aku tidak pernah bertemu dengan banyak sekali gadis yang menyenangkan selama hidupku.” **(Durasi 5 detik)**  Tuan Bingley: “Beberapa dari mereka sangat cantik.”

	Tuan Darcy: “Kau sudah berdansa dengan satu-satunya gadis cantik (rupawan) diruangan ini.” **(Durasi 5 detik)**  **(Durasi 2 detik)**  Tuan Bingley: “Darcy, dia adalah makhluk tercantik yang pernah aku lihat.” **(Durasi 8 detik)**  Tuan Bingley: “Lihat. Lihat. Disana ada salah satu saudarinya. Dia cantik juga.” **(Durasi 6 detik)**  Tuan Bingley: “Aku sangat yakin.”

	Tuan Darcy: "Dia biasa-biasa saja, kurasa, tapi tidak cukup cantik untuk menggodaku." **(Durasi 7 detik)**  Tuan Darcy: "Aku tidak berminat untuk memandang gadis muda yang diabaikan oleh pria lain. Kembalilah ke pasanganmu, nikmati senyumnya. Kau hanya buang-buang waktu berdiri disini bersamaku." **(Durasi 10 detik)**
Teknik Pengambilan Gambar: Sudut pengambilan gambar *eye level.* Ukuran gambar *medium shot to mid shot.* Gerakan kamera *follow.* Gerakan objek *follow shot.*	**Teknik Pengambilan Gambar:** Sudut pengambilan gambar *eye level, two shot, group shot.* Ukuran gambar *medium close up, mid shot, medium shot.*
Analisa: Pada tabel diatas terlihat bahwa dalam narasi yang serupa terdapat jumlah *shot* yang berbeda. Pada versi film panjangmya terdapat 2 *shot* dengan total durasi berjumlah 14 detik dan terdapat pergerakan kamera yang menunjukkan adanya gambaran situasi ruangan dan penempatan serta jarak antar tokoh. Sedangkan pada versi serial televisinya terdapat 14 *shot* dan tidak menggunakan pergerakan kamera maupun pergerakan objek, lalu banyak menggunakan ukuran gambar *medium close up*, yang menandakan lebih jelas adanya suatu ekspresi atau mimik karakter dari tokoh tersebut.	
Deskripsi Narasi	
Adegan reaksi Elizabeth setelah mendengar komentar Tuan Darcy tentang dirinya.	
 **(Pergerakan objek)**  Charlotte: "Bersyukurlah, kalau dia menyukaimu, kau harus ajak dia bicara."	 **(Durasi 7 detik)**

Elizabeth: “Benar sekali. Aku tidak akan berdansa dengannya kalaupun dia pemilik seluruh Derbyshire. Apalagi cuma setengah.” **(Durasi 19 detik)**  **(Durasi 1 detik)**  **(Durasi 2 detik)**	 **(Pergerakkan kamera & objek)**  **(pergerakkan kamera & objek)**  **(Durasi 14 detik)**  **(Durasi 6 detik)**  **(Durasi 3 detik)**

Teknik Pengambilan Gambar: Sudut pengambilan gambar *eye level.* Ukuran gambar *medium close up, over shoulder shot.* Pergerakan objek *in frame.*	**Teknik Pengambilan Gambar:** Sudut pengambilan gambar *eye level, high angle, group shot.* Ukuran gambar *medium close up, medium shot, close up.* Pergerakan kamera *zoom out.* Pergerakan objek *out of frame.*
Analisa: Pada ”Pride and Prejudice” tahun 2005 terdapat 3 *shot* dengan total durasi 22 detik. Menggambarkan ekspresi Elizabeth setelah mendengarkan pendapat Tuan Darcy mengenai dirinya, sedangkan pada *Pride and Prejudice* 1995 terdapat 4 *shot* dan total durasi 30 detik yang ditutup dengan *shot* Tuan Darcy yang menatap kearah Elizabeth. Perbedaan terdapat pada pergerakan kamera yang digunakan, jika pada “Pride and Prejudice” 1995 menggunakan pergerakan kamera *zoom out* dan pergerakan objek *out of frame* yang menandakan Elizabeth pergi ke arah Charlotte berada sambil melewati Tuan Darcy. Sedangkan adegan kebersamaan Elizabeth dan Charlotte pada “Pride and Prejudice” 2005 sudah diperlihatkan pada *shot* pertama.	

Tabel IV.2 Perbandingan Teknik Pengambilan Gambar *Scene* Klimaks
Sumber: Dokumen Pribadi

Deskripsi Narasi	
Shot Tuan Darcy yang menemui Elizabeth untuk menyatakan cinta dan meminta jadi istrinya. Namun malah terjadi perdebatan diantara keduanya karena kesalahpahaman tentang usaha Tuan Darcy dalam memisahkan hubungan Jane dan Tuan Bingley, tentang masalah Tuan Wickham, dan karna masalah ketidaksopanan keluarga Elizabeth ketika pesta dansa.	
Shot **“Pride and Prejudice” 2005**	***Shot*** **“Pride and Prejudice” 1995**
 **(pergerakkan kamera)**  **(Durasi 13 detik)**	 Tuan Darcy: “Maafkan aku. Aku harap kau sudah merasa lebih baik.” **(Pergerakan kamera & objek)**  **(Durasi 8 detik)** Elizabeth: “Ya terimakasih.”



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Nona Elizabeth."



(Durasi 5 detik)



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Sudah lama aku bergumul, dan aku tidak tahan lagi. Bulan-bulan terakhir ini membuatku gila. Aku datang ke Rosings hanya untukmu."



(Durasi 4 detik)



(Durasi 3 detik)



(Durasi 3 detik)
Elizabeth:
"Kau tidak akan duduk?"



(pergerakan kamera & objek)



(Durasi 6 detik)



(Durasi 2 detik)



(Durasi 5 detik)



(Durasi 5 detik)

Tuan Darcy:

"Aku bergumul dengan logika, harapan keluarga, latar belakang rendahmu, dan statusku sendiri. Semua itu kubuang jauh-jauh. Tolong akhiri penderitaanku."



(Durasi 3 detik)

Elizabeth:

"Aku tidak mengerti. Apa maksudmu?"

Tuan Darcy:

"Aku mencintaimu."



(Durasi 2 detik)



(Durasi 7 detik)

Tuan Darcy:

"Sangat mencintaimu. Tolong menikahlah denganku."



(Pergerakkan kamera & objek)



(Durasi 8 detik)



(Durasi 3 detik)



(Durasi 12 detik)



(Durasi 4 detik)



(Durasi 13 detik)
Elizabeth:
"Aku menghargai usahamu. Dan aku minta maaf atas penderitaanmu. Percayalah, penderitaanmu bukanlah disengaja."



(Durasi 7 detik)
Tuan Darcy:
"Jadi ini jawabanmu?"
Elizabeth: "Benar."

Tuan Darcy:
"Apa kau menertawakanku?"

Elizabeth:
"Tidak."

Tuan Darcy:
"Apa kau menolakku?"



(Durasi 5 detik)
Elizabeth:
"Aku yakin, bahan-bahan pikiran tadi bisa membantu mengatasi perasaanmu."



(Durasi 5 detik)
Tuan Darcy:
"Boleh aku tanya mengapa kau dengan tidak sopan menolakku?"



(Durasi 5 detik)



(Durasi 3 detik)



(Durasi 12 detik)
Tuan Darcy:
"Aku telah berjuang (bergumul) dengan sia-sia. Itu tidak akan terjadi. Aku tidak akan menahan perasaanku lagi. Kau harus mengizinkanku untuk mengatakan bahwa aku sangatlah mengagumi dan mencintaimu"



(Durasi 3 detik)



(Durasi 5 detik)

Elizabeth:

"Aku juga ingin bertanya, untuk apa kau menyatakan cinta?"



(Durasi 2 detik)

Tuan Darcy:

"Kalau aku memang tidak sopan, aku minta maaf."



(Durasi 10 detik)

Elizabeth:

"Kau tahu ada alasan kenapa aku seperti ini."

Tuan Darcy:

"Alasan apa?"

Elizabeth:

"Menurutmu apa masuk akal aku menerima pernyataan cintamu, padahal kau adalah orang yang sudah menghancurkan kebahagiaan saudariku."



(Durasi 4 detik)



(Durasi 8 detik)

Tuan Darcy:

"Aku mengatakannya dengan sadar bahwa aku akan bersikap tegas terhadap keinginan keluargaku, teman-temanku, dan penilaianku yang lebih baik."



(Durasi 3 detik)



(Durasi 4 detik)

Tuan Darcy:

"Situasi yang berhubungan dengan keluarga kami membuat hubungan diantara kita itu hubungan yang dipersalahkan."



(Durasi 3 detik)



(Durasi 7 detik)
Elizabeth:
"Akuilah Tuan Darcy, kau sudah memisahkan pasangan yang sedang jatuh cinta. Hanya karena keinginan egoismu. Dan membuat saudariku sedih dan berputus asa, dan menyiksa temanmu sendiri?"



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Aku tidak mengelaknya."



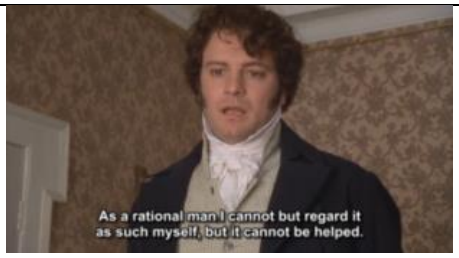
(Durasi 5 detik)
Elizabeth:
"Bagaimana bisa kau melakukan itu?"

Tuan Darcy:
"Aku lihat saudarimu tidak terlalu menyukai Bingley."

Elizabeth:
"Ini berbeda."



(Durasi 2 detik)
Tuan Darcy:
"Bingley hanyalah bertepuk bersebelah tangan."



(Durasi 5 detik)
Tuan Darcy:
"Sebagai orang yang rasional, aku tidak bisa menganggapnya seperti itu, tapi itu tidak bisa terbantahkan lagi"



(Durasi 6 detik)



(Durasi 5 detik)



(Durasi 4 detik)
Tuan Darcy:
"Pada waktu awal-awal, aku telah merasakan suatu kekaguman dan pengharapan, yang mana pergumulanku ini telah mengalahkan sisi rasionalku."



(Durasi 2 detik)
Elizabeth:
"Karena saudariku itu pemalu."



(Durasi 5 detik)
Tuan Darcy:
"Bingley saja percaya Jane tidak menyukainya."

Elizabeth
"Itu karena kau yang menghasutnya."

Tuan Darcy:
"Aku melakukannya demi kebaikannya sendiri."



(Durasi 2 detik)
Elizabeth:
"Saudariku itu tertutup, bahkan ke adiknya sendiri."



(Durasi 2 detik)



(Durasi 5 detik)



(Durasi 7 detik)
Tuan Darcy:
"Aku mohon, dengan sungguh-sungguh, untuk meringankan penderitaanku. dan berkenan menjadi istriku."



(Durasi 13 detik)
Elizabeth:
"Pada persoalan seperti ini, aku yakin kemapanan itu untuk menandakan suatu kewajiban. Tapi aku tidak bisa."



(Durasi 4 detik)



(Durasi 14 detik)
Elizabeth:
"Aku tidak pernah menginginkan pendapat baikmu, dan kau tentu saja sudah dianugrahi. Maafkan aku telah menyakiti bagi siapa saja. Tapi itu tanpa sadar kulakukan, dan aku berharap ini tidak akan berlangsung lama."

Elizabeth:
“Aku rasa ada hubungannya dengan kekayaan.”



(Durasi 2 detik)
Tuan Darcy:
“Tidak. Aku tidak setidak-tahu diri itu. Meskipun dulu memang seperti itu.”



(Durasi 2 detik)
Elizabeth
“Memang apa?”



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
“Ini sudah jelas-jelas pernikahan mereka hanyalah menguntungkan sepihak.”



(Durasi 3 detik)
Elizabeth:
“Apa Jane bilang seperti itu?”

Tuan Darcy:
“Tidak! Tidak!”



(Pergerakkan objek & kamera)



(Durasi 27 detik)
Tuan Darcy:
“Dan ini semua jawaban yang aku tunggu? Aku bertanya-tanya, dengan sedikit kesopan-santunanmu, kenapa aku ditolak?”



(Durasi 9 detik)
Elizabeth:
“Dan aku juga bertanya-tanya kenapa dengan begitu jelasnya bermaksud menyinggung perasaanku, kau memilih untuk memberitahuku bahwa kau menyukaiku meskipun melawan keinginanmu, alasanmu, dan bahkan melawan karakteristikmu!”



(Durasi 6 detik)
Elizabeth:
“Apakah ini semacam alasan atas ketidaksopanan kalau aku tidak beradab?”



(Durasi 6 detik)
Tuan Darcy:
"Tidak. Tapi terkadang dari keluargamu...."

Elizabeth:
"Menginginkan koneksi? Tuan Bingley saja tidak mempedulikan itu."

Tuan Darcy:
"Bukan. Lebih dari itu."



(Durasi 1 detik)
Elizabeth:
"Lantas apalagi?"



(Durasi 4 detik)
Tuan Darcy:
"Adanya kurangnya kesopanan yang ditunjukkan oleh ibumu, ketiga adik-adikmu, dan bahkan kadang-kadang juga dari ayahmu."



(Durasi 3 detik)



(Durasi 12 detik)
Elizabeth:
"Apakah ini semacam alasan atas ketidaksopanan kalau aku tidak beradab? Aku punya banyak alasan untuk berfikir buruk tentangmu. Apakah menurutmu ada pertimbangan untukku membujukku untuk menerima pria yang sudah menghancurkan kebahagiaan saudariku kesayanganku?"



(Durasi 11 detik)
Elizabeth:
"Bisakah kau menyangkal kalau kau telah melakukannya? "

Tuan Darcy:
"Aku tidak ingin menyangkalnya. Aku melakukan segalanya dengan kekuatanku untuk memisahkan temanku dari saudarimu."



(Durasi 2 detik)
Tuan Darcy:
"Dan aku gembira dengan keberhasilanku."



(Durasi 6 detik)
Tuan Darcy:
"Maafkan aku. Kecuali kau dan kakakmu."



(Durasi 7 detik)
Elizabeth:
"Dan bagaimana tentang Tuan Wickham?"



(Durasi 2 detik)
Tuan Darcy:
"Tuan Wikham?"



(Durasi 5 detik)
Elizabeth:
"Bagaimana kau menyangkal perlakuanmu terhadapnya?"

Tuan Darcy:
"Kau peduli sekali dengannya."
Elizabeth:
"Dia bercerita tentang kemalangannya."



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Terhadap temanku, aku sudah bersikap lebih baik dibandingkan terhadap diriku sendiri."



(Durasi 7 detik)
Elizabeth:
"Tapi ini tidak hanya karena ketidaksukaanku padamu. Jauh sebelum itu, ketidaksukaanku muncul...."



(Durasi 4 detik)
Elizabeth:
"Ketika aku mendengar cerita Tuan Wickham tentang urusanmu dengannya."



(Durasi 4 detik)
Elizabeth:
"Bagaimana kau bisa membela diri?"



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Ya, kemalangannya memang sangat besar."

Elizabeth:
"Kau menghancurkan kesempatannya, dan lagi kau memperlakukannya dengan sarkasme (sindiran) "



(Durasi 5 detik)



(Durasi 4 detik)
Tuan Darcy:
"Jadi ini pendapatmu tentangku? Terimakasih telah menjelaskan sepenuhnya. Pengelakkan ini mungkin saja diabaikan, tidakkah harga dirimu tersakiti oleh kejujuranku....."



(Durasi 2 detik)
Elizabeth:
"Harga diriku?"





(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Kau sangat tertarik dengan masalah itu!"

Elizabeth:
"Siapa yang tahu tentang kemalangannya tidak bisa menahan perasaan itu"



(Durasi 2 detik)



(Durasi 9 detik)
Tuan Darcy:
"Kemalangannya! Ya. Kemalangannya memang sangat besar!"

Elizabeth:
"Dan dari penderitaanmu! Kau menjadikan keadaannya sekarang menjadi miskin...."



(Durasi 3 detik)
Elizabeth:
"...dan kau memperlakukan kemalangannya dengan penghinaan dan ejekan!"

(Durasi 5 detik)
Tuan Darcy:
".....untuk mengakui keberatan dalam hubungan kita. Apa kau berharap aku akan gembira akan status rendahmu?"



(Durasi 14 detik)
Elizabeth:
"Dan itukah kata-kata yang dikatakan oleh bangsawan (pria)? Dari pertama kali aku bertemu, arogan dan keangkuhanmu, penghinaan egoismu atas perasaanmu terhadap orang lain membuatku menyadari kalau kau adalah pria terakhir yang akan aku nikahi di dunia ini."



(Durasi 6 detik)



(Durasi 4 detik)



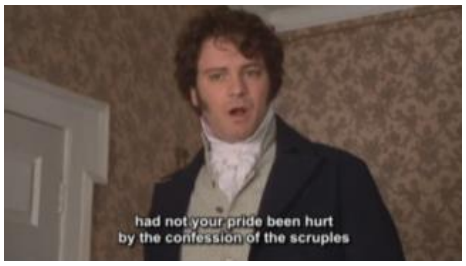
(Durasi 7 detik)
Tuan Darcy:
"Maafkan aku telah menganggu waktumu."



(Pergerakkan objek & kamera)



(Pergerakkan objek & kamera)



(Durasi 19 detik)
Tuan Darcy:
"Dan inikah pendapatmu tentangku? Kesalahanku dengan perhitungan ini memang berat. Kesalahan ini mungkin sudah terlewatkan,..."



(Durasi 6 detik)
Tuan Darcy:
"...kesombonganmu telah disakiti oleh pengakuan akan keberatan yang telah lama menghalangi tujuan seriusku padamu."



(Durasi 8 detik)



(Pergerakan kamera & objek)
(Durasi 17 detik)



(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Apakah aku menyembunyikan pergumulanku dan menyanjungmu? Tapi menyembunyikan watak adalah kebencianku."



(Durasi 5 detik)



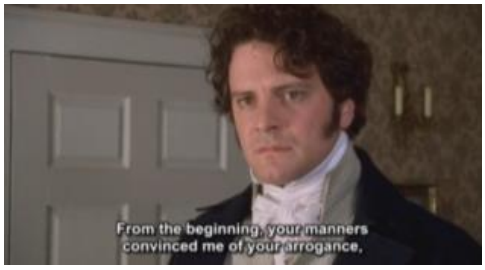
(Durasi 3 detik)
Tuan Darcy:
"Aku juga tidak merasa malu dengan perasaan yang kurasakan. Itu wajar."



(Durasi 4 detik)

Tuan Darcy:
"Apakah kau mengharapkanku gembira atas relasimu yang rendah?"

	 **(Durasi 8 detik)** Tuan Darcy: "Untuk mengucapkan selamat pada diriku atas harapan dari hubungan yang kondisinya lebih rendah dari kehidupanku?"  **(Durasi 9 detik)** Elizabeth: "Kau salah, Tuan Darcy. Pernyataanmu hanya membuatku khawatir karena menolakmu, bukankah kau terlihat seperti pria sejati?"  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 6 detik)** Elizabeth: "Kau tidak bisa membuatku menawarkan tanganmu dengan segala cara yang akan menerimanya."

	 **(Durasi 6 detik)** Elizabeth: "Sejak awal, tata-kramamu meyakinkanku akan aroganmu,keangkuhanmu, penghinaan egois atas perasaan orang lain."  **(Durasi 6 detik)** Elizabeth: "Bahkan kurasa kau adalah pria terakhir yang akan kunikahi!"  **(Durasi 2 detik)** Tuan Darcy: "Sudah cukup yang kau katakan."  **(Durasi 3 detik)** Tuan Darcy: "Aku memahami perasaanmu."

	 **(Durasi 8 detik)** Tuan Darcy: "Dan sekarang hanyalah rasa malu yang kupunya. Mohon maafkan aku telah mengganggu waktumu."  **(Durasi 5 detik)** Tuan Darcy: "Dan menerima permohonan terbaikku untuk kesehatan dan kebahagiaanmu."  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 3 detik)**

	 **(Durasi 13 detik)**
Teknik Pengambilan Gambar: Sudut pengambilan gambar e*ye level.* Ukuran gambar *medium close up, mid shot,* dan *close up, over shoulder shot.* Pergerakan kamera *dolly,* dan *zoom out.* Pergerakan objek *in frame* dan gerak dimensional.	**Teknik Pengambilan Gambar:** Sudut pengambilan gambar e*ye level, low angle, two shot.* Ukuran gambar *mid shot, medium close up.* Pergerakkan kamera *pan right, pan left, tilt down, tilt up, zoom in.* Pergerakkan objek *out of frame,* gerak dimensional, gerak lateral.

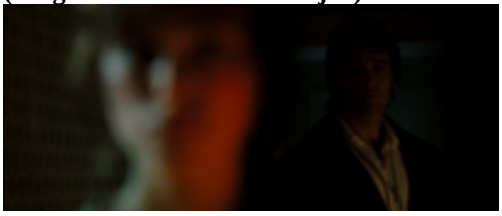
Analisa:

Pada versi film panjang terdapat 50 *shot* dengan total durasi 251 detik atau sekitar dengan 4 menit. Sudut pengambilan gambar yang digunakan menandakan adanya ekspresi wajah dan *gesture* yang ingin diperlihatkan melalui *medium close up* dan *mid shot.* Sedangkan ukuran pengambilan gambar *close up* menandakan ekspresi yang lebih jelas. Ukuran pengambilan gambar *close up* hanya diperlihatkan sebanyak 9 *shot,* dibandingkan sisa *shot* lainnya yang menggunakan *medium close up* dan *mid shot.* Sehingga padda adegan klimaks ini terdapat masih banyak ruang kosong, dan ruang kosong tersebut dipergunakan melalui *over shoulder shot. Over shoulder shot* ini dimanfaatkan untuk memperjelas adanya dua karakter yang sedang berdiskusi. Sudut pengambilan *eye level* memposisikan mata penonton sejajar dengan karakter dalam adegan. Pergerakan kamera *dolly* pada saat pergerakan kamera di *shot* awal menandakan adanya pergerakan objek yang akan masuk, yaitu Tuan Darcy. Pada saat yang sama, objek Tuan Darcy bergerak *in frame* untuk mendekati objek Elizabeth. Pergerakan kamera *dolly* ini juga dimaksudkan untuk memberikan efek dramatis pada adegan. Selain itu pada adegan klimaks ini menggunakan pergerakan objek gerak dimensional, dimana objek Tuan Darcy dan Elizabeth mendekati kamera, sehingga jarak antar tokoh menjadi lebih dekat. Gerak dimensional ini juga untuk menonjolkan pentingnya suatu peran. Yaitu ketika tokoh Elizabeth atau Tuan Darcy yang bergerak lebih dekat ke kamera, akan memperlihatkan peranan tokohnya. Gerak dimensional ini digunakan pada saat intensitas dialog Tuan Darcy dan Elizabeth meningkat atau menegang. Ditambah lagi pergerakan kamera *zoom out* yang membantu memperjelas ekspresi wajah tokoh tersebut.

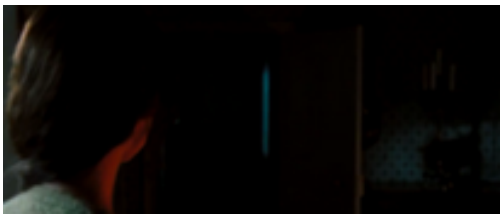
Sedangkan pada serial televisi "Pride and Prejudice" tahun 1995, terdapat 58 *shot* dengan jumlah durasi sebanyak 361 detik atau sekitar dengan 6 menit. Sudut pengambilan gambar pada serial ini lebih beragam, selain menggunakan sudut pengambilan gambar *eye level,* sudut pengambilan gambar *low angle* dan *two shot* juga digunakan pada adegan klimaks versi serial televisi ini. Sudut pengambilan gambar *low angle* ini menandakan kesan kuat, berkuasa, dan kesan dramatis. Pengambilan gambar *low angle* digunakan pada *shot* Tuan Darcy yang sedang berdiri menatap kearah Elizabeth yang sedang duduk dihadapannya. *Shot* ini memperkuat kesan Tuan Darcy yang kesal dan terlihat dramatis ketika sedang menatap Elizabeth. Sedangkan tokoh Elizabeth menggunakan sudut pengambilan gambar *eye level* yang sejajar dengan mata penonton. Meski tidak memiliki kesan khusus, *eye level* pada *shot* Elizabeth menandakan keadaannya yang tidak bersalah pada saat adegan tersebut. Lalu pada sudut pengambilan gambar *two shot* ini memperlihatkan adegan Tuan Darcy dan Elizabeth yang sama-sama berdiri dan berada didalam satu *frame* yang utuh. Ini menandakan

adanya suatu interaksi bercakap-cakap yang terlihat lebih jelas. Dibandingkan dengan versi film panjang yang menggunakan banyak *over shoulder shot*, pada versi ini hanya menggunakan 2 *shot* yang menggunakan *two shot* untuk memperlihatkan Tuan Darcy dan Elizabeth yang saling berinteraksi yaitu lewat percakapan. Ukuran gambar *mid shot* dan *medium close up* banyak digunakan pada adegan ini. Kedua ukuran gambar ini memperlihatkan ekspresi dan *gesture* secara umum. Pergerakkan kamera yang digunakan pada serial ini juga lebih beragam. *Pan right* dan *pan left* merupakan pergerakan kamera kekanan dan kekiri tanpa memindahkan kamera tersebut. Pergerakan kamera *pan right* dan *pan left* pada adegan klimaks ini diperlihatkan jelas pada *shot* Tuan Darcy yang berjalan kekiri dan kekanan (gerak leteral), menandakan adanya pergerakan objek serta menunjukkan adanya suatu reaksi. Pergerakan Tuan Darcy ini mecirikan reaksi kekesalan dan kecemasan. Kemudian diperjelas dengan pergerakan Tuan Darcy maju kearah kamera (gerak dimensional) dan pergerakan kamera *zoom in. Tilt up* dan *tilt down* juga membangtu dalam memperjelas arah pergerakan objek pada adegan ini. Gerakan objek *out of frame* digunakan pada *shot* Tuan Darcy yang masuk keruangan dan juga keluar ruangan.

Tabel IV.3 Perbandingan Teknik Pengambilan Gambar *Scene* Anti-Klimaks
Sumber: Dokumen Pribadi

Deskripsi Narasi	
Adegan Tuan Darcy memberikan sepucuk surat kepada Elizabeth. Surat tersebut menjelaskan tentang alasan Tuan Darcy memisahkan Jane dan Tuan Bingley, masalah Tuan Wickham, dan juga masalah ketidaksopanan keluarga Elizabeth. Sepucuk surat ini menguak kesalahpahaman antar dua tokoh ini.	
Shot **"Pride and Prejudice" 2005**	***Shot*** **"Pride and Prejudice" 1995**
 **(Durasi 25 detik)**	 **(Pergerakkan kamera & objek)**
 **(Pergerakkan kamera & objek)**	 **(Pergerakkan kamera & objek)**
 **(Pergerakkan kamera & objek)**	

<table>
<tr>
<td>
(Durasi 21 detik)
Tuan Darcy:
“Aku datang untuk menyerahkan ini. Aku tak akan meneruskan perasaanku yang menurutmu menjijikkan ini. Tapi jika boleh, aku akan menyampaikan pesan tentang dua tuduhanmu terhadapku.”


(Durasi 3 detik)</td>
<td>
(Pergerakkan kamera & objek)

(Durasi 40 detik)
Tuan Darcy:
“Nona Elizabeth.”

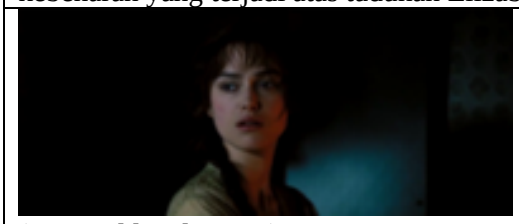
Elizabeth:
“Tuan Darcy.”

Tuan Darcy:
“Terkadang aku berjalan-jalan didalam belukar, berharap bertemu denganmu. Maukah kau membaca surat ini?”</td>
</tr>
<tr>
<td>Teknik Pengambilan Gambar:
Sudut pengambilan gambar eye level. Ukuran gambar medium close up, mid shot, close up, extreme close up.
Pergerakan objek gerak dimensional, out of frame.
Pergerakan kamera tilt up,tilt down, pan left, zoom in, zoom out.</td>
<td>Teknik Pengambilan Gambar:
Sudut pengambilan gambar eye level. Ukuran gambar full shot, knee shot. Pergerakkan objek gerak lateral, gerak out of frame.
Pergerakkan kamera pan right, pan left.</td>
</tr>
<tr>
<td colspan="2">Analisa:
Pada versi film panjang, terdapat 3 shot dengan jumlah durasi 49 detik. Adegan ini memiliki pergerakan objek dan kamera yang cukup lama. Sudut pengambilan gambarnya stabil. Ukuran gambarnya variatif, mulai dari full shot sampai dengan extreme close up. Full shot ditampilkan pada shot Elizabeth yang sedang membaca surat, didukung dengan pergerakan kamera zoom out. Medium close up, mid shot, dan close up sama-sama ditujukan untuk menggambarkan ekspresi dan gesture. Sedangkan extreme close up ditampilkan melalui shot mata Elizabeth, ini menandakan adanya penggambaran ekspresi yang sangat detail. Dimana Elizabeth terdiam termenung saat kedatangan Tuan Darcy.
Pada versi serial televisi tahun 1995, hanya terdapat 1 shot dengan jumlah durasi 40 detik. Sudut pengambilan gambarnya pun stabil, tetapi ditampilkan dengan pergerakan kamera dan pergerakan objek. Ukuran gambarnya cenderung menampilkan background dengan jelas, karena hanya menggunakan full shot dan knee shot. Pergerakkan objek cukup banyak, gerak lateral kekanan dan kekiri frame menandakan adanya suatu pergerakan. Ditambah lagi dengan pergerakan objek out of frame. Kedua pergerakan objek ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa Elizabeth menghindar dari Tuan</td>
</tr>
</table>

Darcy, lalu Tuan Darcy mengejarnya untuk memberikan surat. Pergerakkan objek ini didukung juga dengan pergerakkan kamera kekanan (*pan right*) dan kekiri (*pan left*). Kedua pergerakkan kamera ini menandakan adanya hubungan antar dua objek, yaitu Elizabeth dan Tuan Darcy, serta menunjukkan adanya gerakan objek dan suatu reaksi. Yaitu gerakan Elizabeth kearah kiri, *out of frame*, karena reaksinya menghindari Tuan Darcy.

Deskripsi Narasi

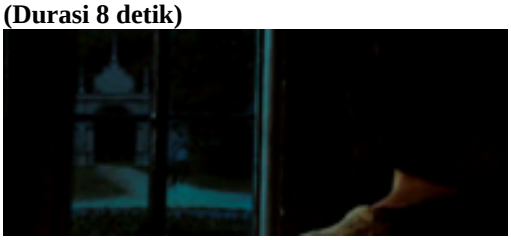
Adegan Elizabeth membaca surat dari Tuan Darcy. Surat tersebut menjelaskan kebenaran yang terjadi atas tuduhan Elizabeth kepada Tuan Darcy.



(Pergerakkan kamera)



(Durasi 8 detik)



(Pergerakkan kamera)



(Durasi 11 detik)



(Pergerakkan kamera)



(Durasi 32 detik)



(pergerakan kamera & objek)



(Durasi 55 detik)

(Voice over narration)

Tuan Darcy:

"Untuk Nona Elizabeth Bennet. Jangan takut dalam menerima surat ini nona, yang mengandung pengulangan terhadap perasaan ini yang membuatmu jijik. Tapi aku harus diizinkan untuk membela diri terhadap tuduhan yang ditujukan padaku. Terutama yang berhubungan dengan Tuan Wickham, yang jika benar, memang menyebalkan. Tapi sepenuhnya tanpa dasar dan yang aku hanya bisa menyangkal dengan menempatkan sebelum kau, hubungannya dengan keluargaku."



(Pergerakkan kamera)



(Durasi 13 detik)
(Voice over narration)
Tuan Darcy:
"Ayahku menyayangi Tuan Wickham seperti anaknya sendiri. Ayahku mewariskan sejumlah besar kepada Tuan Wickham. Tapi semenjak kematian ayahku, dia menyatakan pemberontakan. Dia menagih bagiannya dan dihabiskan untuk berjudi. Lalu dia menulis surat untuk meminta uang lagi tapi aku kutolak. Sejak itu kami tidak berhubungan lagi. Musim panas lalu dia kembali dan menyatakan cinta ke adikku, lalu dia menghasut adikku untuk kawin lari. Adikku diwarisi 30.000 poundsterling. Waktu Tuan Wickham tahu dia tidak mendapat bagian dari harta warisan itu, dia menghilang. Tidak perlu aku membahas kesedihan Georgiana, waktu itu adikku masih berumur 15 tahun. Masalah lainnya tentang saudarimu dan Tuan Bingley, alasanku memisahkan mereka mungkin tidak berdasar. Tapi aku melakukannya karena aku temannya."



(Durasi 16 detik)
(Voice over narration)
Tuan Darcy:
"Tuan Wickham adalah anak dari pria yang sangat terhomat yang mengurus kediaman keluarga kami. Ayahku sendiri menyayangi Tuan Wickham dan menjaganya dengan sangat baik."



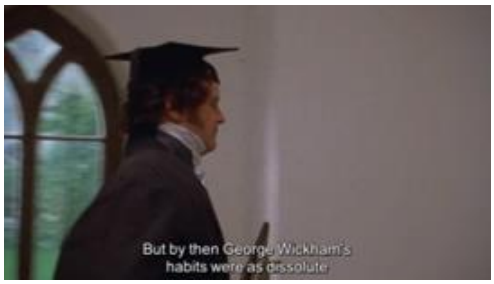
(Pergerakkan kamera & objek)



(Durasi 13 detik)
(Voice over narration)
Tuan Darcy:
"Kami bermain sewaktu masih anak-anak. Setelah ayahnya meninggal, ayahku membantunya untuk bersekolah dan setelah itu kami masuk Cambridge,….."



(Pergerakkan kamera & objek)

	 **(Durasi 6 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "…dan berharap dia akan bekerja di gereja."  **(Durasi 4 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Tapi pada saat itu juga, perilaku George Wickham menjadi cabul dan gayanya yang memikat."  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 3 detik)**

	 **(Durasi 3 detik)**  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 2 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Ayah terbaikku meninggal lima tahun yang lalu."  **(Durasi 9 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Dan keterikatannya yang terakhir dengan Tuan Wickham begitu kuat."



(Durasi 2 detik)



(Durasi 6 detik)

(Voice over narration)

Tuan Darcy:

"Tuan Wikcham menolak karir yang berhubungan dengan gereja, dan permintaannya dikabulkan. Dia meminta sejumlah 3000 poundsterling dibandingkan mata pencaharian itu."



(Durasi 5 detik)



(Durasi 8 detik)

(Voice over narration)

Tuan Darcy:

"Dia menunjukkan keinginannya untuk belajar hukum. Aku berharap, daripada percaya dia benar-benar tulus."

	 **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 2 detik)** (dialog *flashback scene*) Tuan Wickham: "Terimakasih."  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 9 detik)** (dialog *flashback scene*) *Tuan Wickham:* *"Aku sangat terpaksa."* *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Hubungan diantara kami terlihat sudah lenyap."

	 **(Durasi 3 detik)** (dialog *flashback scene*) Tuan Wickham: "Georgiana."  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 5 detik)**  **(Durasi 4 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Sekarang bebas dari segala rintangan. Hidupnya malas dan banyak pemborosan."

	 **(Pergerakkan kamera)**  **(Durasi 4 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Bagaimana dia hidup, aku tidak tahu. Tapi pada musim panas lalu, jalan kami bertemu lagi dalam keadaan yang sangat menyakitkan, dimana diriku sangat ingin melupakannya. Saudariku, Georgiana, yang sepuluh tahun lebih muda dariku, meninggalkan penjaga (wali) nya, Kolonel Fritzwilliam dan juga aku."  **(Durasi 4 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Sekitar setahun yang lalu, dia dibawa lari dari sekolahnya ke Ramsgate dan ditempatkan dalam perawatan Nyonya Younge."  **(Durasi 3 detik)**

	 **(Durasi 4 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Yang tabiatnya kami tidak suka ditipu. Dan disana juga ada Tuan Wickham, yang tidak diragukan lagi sudah ia rencanakan."  **(Pergerakkan kamera & objek)**  **(Durasi 15 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Adikku dipengaruhi hingga ia jatuh cinta kepada Tuan Wickham, dan setuju untuk kawin lari. Waktu itu dia masih berumur 15 tahun."  **(Durasi 3 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Sehari atau dua hari sebelum kawin lari itu, aku tidak sengaja menemukan mereka."

	 **(Durasi 9 detik)**  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 2 detik)**  **(Durasi 5 detik)**  **(Durasi 5 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Tidak bisa melihat saudaranya bersedih yang sudah menjaganya seperti dijaga oleh ayahnya

	sendiri, dia mengakui semua rencananya padaku”  **(Durasi 4 detik)**  **(Durasi 9 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: “Kau bisa bayangkan apa yang kurasakan dan yang kulakukan. Tuan Wickham pergi dari tempatku sesegera mungkin.”  **(Durasi 4 detik)** (dialog *flashback scene*) Tuan Darcy: “Kemarilah.”  **(Durasi 12 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy:

	"Tuan Wickham melerakan sasarannya, yang tentu saja saudariku, diwarisi 30.000 poundsterling."  **(Pergerakkan kamera)**  **(Durasi 30 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Motif tambahan yang pastinya dia rencanakan untuk balas dendam kepadaku. Dan dia memang berhasil untuk balas dendam. Surat ini, nona, adalah cerita yang sebenarnya atas segala urusanku dengan Tuan Wickham."  **(Pergerakkan kamera)**  **(Durasi 24 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Surat ini, nona, adalah cerita yang sebenarnya atas segala urusanku dengan Tuan

	Wickham. Untuk kebenaran dari pernyataan Kolonel Fritzwilliam, yang tahu setiap bagian dari kisah ini. Aku tahu kepalsuan Tuan Wickham yang dia berikan padamu. Tapi aku berharap kau membebaskan diriku atas kekejamanku terhadapnya."  **(Durasi 6 detik)** (dialog *flashback scene*) Tuan Wickham: "Aku sebaiknya tidak bertemu dengan Tuan Darcy. Kegaduhan akan muncul, dan itu tidak menyenangkan diriku"  **(Pergerakkan kamera & objek)**  **(Durasi 25 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Tuduhan yang ditujukan padaku tanpa menghiraukan perasaan pihak lain, aku memisahkan Tuan Bingley dengan saudarimu. Aku tidak menyangkalnya. Aku juga tidak bisa menyalahkan diriku atas segala tindakanku ini. Aku belum lama berada di Hertfordshire. Sebelum aku melihat Bingley mengagumi saudarimu."



(Durasi 24 detik)
(Voice over narration)
Tuan Darcy:
"Tapi tidak sampai pesta dansa di Netherfield, yang sudah kuduga akan ada hubungan yang serius. Keberpihakannya sangat jelas, tapi Jane dengan senang menerima perhatiannya."



(Durasi 24 detik)
(Voice over narration)
Tuan Darcy:
"Aku tidak menemukan adanya tanda yang istimewa dari Jane."



(Durasi 4 detik)
(Voice over narration)
Tuan Darcy:
"Ketenangan wajahnya meyakinkanku bahwa hatinya tidak mudah tersentuh."



(Durasi 4 detik)
Elizabeth:

	"Dugaannya tak terhankan!" *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Aku tidak ingin mempercayainya kalau dia itu acuh tak acuh. Aku mempercayainya atas dasar ketidakberpihakan (netral)." Elizabeth: "Sangat netral!."  **(Durasi 24 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Atas keberatanku terhadap pernikahan, situasi keluargamu meskipun tidak pantas. Ketidak sopan-santunan sering diperlihatkan oleh ibumu, adik-adikmu, dan bahkan terkadang dari ayahmu."  **(Durasi 5 detik)** (dialog *flashback scene*) Tuan Bennet: *"*Kau melakukannya dengan sangat baik, anakku. Kau sudah menyenangkan kami dengan cukup lama."  **(Durasi 2 detik)**

	 **(Durasi 5 detik)**  **(Durasi 3 detik)** (dialog *flashback* scene) Nyonya Bennet: "Nanti akan da pernikahan yang sangat besar. Dan kau tahu, itu akan membuka jalan bagi gadis-gadisku untuk bertemu pria kaya lainnya."  **(Pergerakkan kamera)**  **(Durasi 9 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Temanku meninggalkan Netherfield ke London dihari berikutnya."

	 **(Durasi 3 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Saya menunjukkan kepada Bingley tentang itu."  **(Durasi 3 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Dia menginginkan Jane sebagai calon pengantinnya."  **(Durasi 6 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Tidak sulit untuk meyakinkan Bingley mengenai sikap acuh tak acuh saudarimu terhadapnya. Aku tidak bisa menyalahkan diriku karena telah melakukan ini."  **(Durasi 6 detik)** Elizabeth:

	"Untuk menghancurkan segala harapan dan kebahagiaannya (Jane)? Ya aku yakin kau tidak akan menyalahkan dirimu sendiri. Dasar pria yang penuh kebencian." *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Hanya ada satu bagian dariku dari hubungan ini yang dimana aku tidak mencerminkan kepuasan." Elizabeth: "Mencengangkanku!" *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Aku tidak memberitahu Bingley kalau Jane sedang ada di kota."  **(Pergerakkan kamera & objek)**  **(Durasi 6 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Mungkin persembunyian ini ada dibawah kewananganku."  **(Durasi 6 detik)** *(Voice over narration)* Tuan Darcy: "Ini semua demi kebaikan. Pada persoalan ini, aku tidak ada lagi yang ingin kubicarakan, dan tidak ada lagi tawaran permintaan maaf."

	 **(Durasi 6 detik)** Elizabeth: "Tak tertahankan!"
Teknik Pengambilan Gambar: Sudut pengambilan gambar *eye level.* Ukuran gambar *medium close up, full shot.* Pergerakkan kamera *zoom in, tilt down.* Pergerakkan objek *out of frame.*	**Teknik Pengambilan Gambar:** Sudut pengambilan gambar *eye level, high angle, low angle.* Ukuran gambar *full shot, long shot, mid shot, medium close up,* dan *close up.* Pergerakkan kamera *zoom out.* Pergerakkan objek *out of frame.*
Analisa: Pada versi film panjangnya terdapat 6 *shot* dan 64 detik. Ukuran gambar yang digunakan menggunakan *medium close up to full shot* yang menandakan adanya penggambaran suasana ruangan dan kondisi tokoh. Ini juga didukung dengan pergerakkan kamera *zoom in.* Sedangkan pergerakkan kamera *tilt down* digunakan pada adegan Elizabeth mengambil dan membuka surat yanng Tuan Darcy tinggalkan. Pergerakkan kamera ini membantu adegan tokoh mengambil barang dan bisa diperlihatkan surat yang Tuan Darcy tulis untu Elizabeth. Tidak lama terjadi pergerakkan objek *out of frame,* yaitu Tuan Darcy yang pergi dari ruangan. Sedangkan di versi serial televisinya, terdapat 59 *shot* dan durasi 489 detik atau skitar 8 menit. Penggunaan sudut dan ukuran pengambilan gambarnya lebih variatif, karrena menampilkan adegan *flashback.* Versi film panjang maupun versi serial televisinya sama-sama menggunakan *voice over narration* Tuan Darcy dalam menjelaskan isi tulisan suratnya. Menurut Joseph M. Boggs & Dennis W. Petrie, *voice over narration* dapat digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sudah lampau, baik itu suatu pengalaman ataupun menggambarkan karakter utama yang sedang mengingat kembali kejadian yang terjadi pada kehidupannya yang sudah lama terjadi. Namun pada versi serial televisinya diperjelas lagi dengan menampilkan adegan yang terjadi dimasa lalu eserta dialognya. Ini menandakan adanmya penyampaian unformasi secara utuh kepada penonton agar dapat mengetahui kejadian apa yang sedang terjadi.	

IV.3 Analisa Sudut Pandang Sinematik

Pengembangan narasi dalam struktur dramatik dan analisa visual adegan pada sudut pandang sinematik mendukung dalam bahan pembelajaran mengenai persepsi terhadap film. Sehingga penilaian terhadap suatu film tidak didasari bagus atau jeleknya suatu film, tetapi teknik seperti apa yang efektif bagi jalan cerita yang akan ditonton atau digarap. Sebagian besar adegan "Pride and Prejudice" baik pada versi film panjang maupun pada versi serial televisinya menggunakan sudut pandang objektif. Menurut Joseph M. Boggs & Dennis W. Petrie dalam bukunya *The Art of Watching Films,* sudut pandang objektif dimaksudkan menciptakan jarak emosional diantara kamera dengan subjek. Kamera yang cenderung statis pergerakannya, dan sutradara banyak menggunakan sudut kamera yang natural dan

terus terang atau apa adanya. Dan menggunakan sudut pandang impersonal atau tidak mengacu kepada orang tertentu. Sama juga dengan teori *angle* (sudut) kamera menurut Joseph V. Mascelli dalam bukunya *The Five C's of Cinematography,* serupa dengan sudut kamera objektif yang bersifat impersonal, penggunaan sudut kamera objektif akan memperlihatkan pemain yang tidak menatap langsung kearah lensa kamera.



Gambar IV.9 Sudut Pandang Objektif pada *Pride and Prejudice* 2005
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar diatas adalah potongan gambar adegan di versi film panjangnya yang memperlihatkan keadaan Elizabeth dan Charlotte yang sedang mendengarkan pembicaraan antara Tuan Darcy dan Tuan Bingley. Mata penonton dibawa untuk melihat sendiri situasi yang sedang terjadi. Tidak ada tampilan kamera yang berperan sebagai salah satu tokoh di adegan tersebut.



Gambar IV.10 Sudut Pandang Objektif pada *Pride and Prejudice* 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar diatas adalah potongan gambar adegan versi serial televisi yang memperlihatkan adegan Tuan Darcy dan Tuan Bingley yang sedang bercakap-cakap. Tampak jelas adegannya mereka sedang betemu dan berbincang, tanpa ada

pergerakan kamera khusus. Sehingga potongan adegan ini terlihat natural dan apa adanya.

Meskipun secara umum kedua versi adaptasi "Pride and Prejudice" ini menggunakan sudut pandang objektif, namun terdapat juga sudut pandang lain yang mendukung visual adegan menjadi terlihat lebih dramatis. Pada bagian klimaks, sudut pandang subjektif menjadi dominan digunakan, terutama pada versi film panjangnya. Pengambilan gambar *over shoulder shot* serta ketidakstabilan kamera dalam pengambilan gambar mendukung dalam mata penonton ketika melihat adegannya menjadi ikut terlibat dalam konflik tersebut.



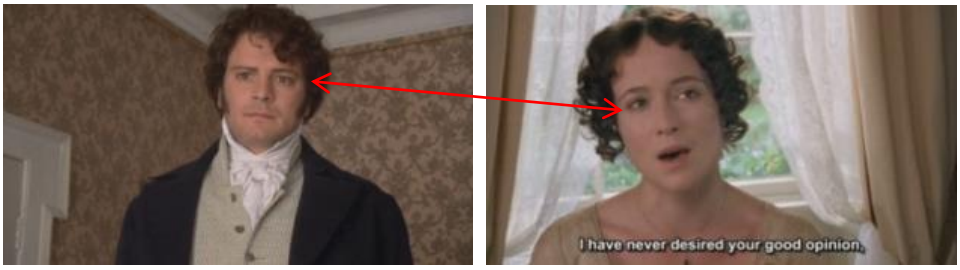
Gambar IV.11 Sudut Pandang Subjektif-Tidak Langsung pada *Pride and Prejudice* 2005
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar diatas merupakan potongan adegan "Pride and Prejudice" tahun 2005 yang menggunakan sudut pandang subjektif-tidak langsung. Tatapan pemain tidak langsung menatap ke lensa kamera, tetapi ukuran gambar *close up* dan *over shoulder* menyampaikan reaksi emosional karakter. Meskipun tidak adanya sudut pandang karakter, namun sudut pandang subjektif-tidak langsung ini memberikan fokus dan aksi yang terlihat lebih jelas.



Gambar IV.12 Sudut Pandang Subjektif-Tidak Langsung pada *Pride and Prejudice* 2005
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar diatas memperlihatkan adanya perbedaan jarak antara Tuan Darcy dan Elizabeth. Pada gambar sebelah kiri, terlihat jarak antar tokoh nya lebih jauh dibandingkan dengan jarak antar tokoh pada gambar disebelah kanan. Arah mata antar tokoh juga memperjelas arah pembicaraan, ditambah pergerakan kamera yang bergerak tidak stabil namun tetap berada ditempat.



Gambar IV.13 Sudut Pandang Subjektif-Tidak Langsung pada *Pride and Prejudice* 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar diatas juga memperlihatkan adanya perbedaan jarak antara Tuan Darcy dan Elizabeth. Namun tidak sejelas pada versi film panjangnya dalam memperlihatkan arah mata dan arah pembicaraan, karena tidak menggunakan *over shoulder*. Perbedaan lain terletak pada ukuran gambarnya, pada versi film panjangnya menggunakan *close up* sedangkan pada serial televisinya menggunakan *medium close up*. Sehingga pada versi film panjangnya menandakan adegan yang lebih dramatis.

Pergerakan objek dan pergerakan kamera juga mendukung dalam memberi kesan dramatik suatu adegan. Arah objek bergerak maupun pergerakan kamera dapat menandakan suatu keadaan tertentu didalam sebuah adegan. Potongan adegan anti klimaks pada gambar dibawah ini memberikan variasi ukuran gambar pada versi film panjang "Pride and Prejudice". Ruang bingkai yang penuh, tanpa memberikan penonton mengetahui dengan jelas seperti apa *background* dan apa yang akan terjadi selanjutnya. Sehingga membuat penonton menerka-nerka apa yang sedang tokoh tersebut fikirkan dan adegan apa yang akan terjadi selanjutnya. Ukuran gambar *extreme close up* ini digunakan untuk memerlihatkan ekspresi Elizabeth yang sedang termenung melalui tatapan matanya.



Gambar IV.14 *Extreme Close Up* pada *Pride and Prejudice* 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

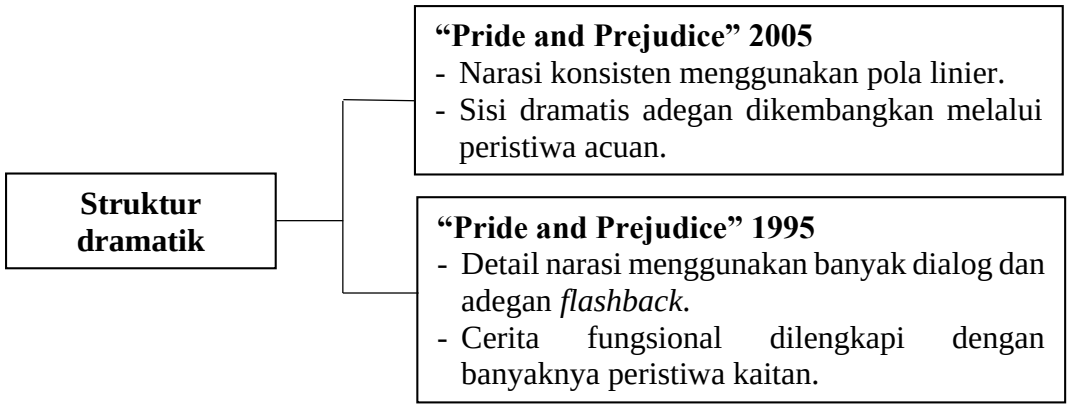
Selanjutnya potongan adegan dibawah ini adalah adegan Tuan Darcy yang pergi mengendarai kuda setelah memberikan surat kepada Elizabeth. Pergerakan objek dengan cepat ditujukan membuat mata penonton untuk ikut bergerak dan menjadikan fokus mata ke satu objek utama yang sedang bergerak. Dengan begitu pada potongan adegan ini memperlihatkan Tuan Darcy sebagai objek utamanya. Lalu, suasana pencahayaan yang lebih gelap menjadi acuan yang mewakili suasana antara Tuan Darcy dan Elizabeth.



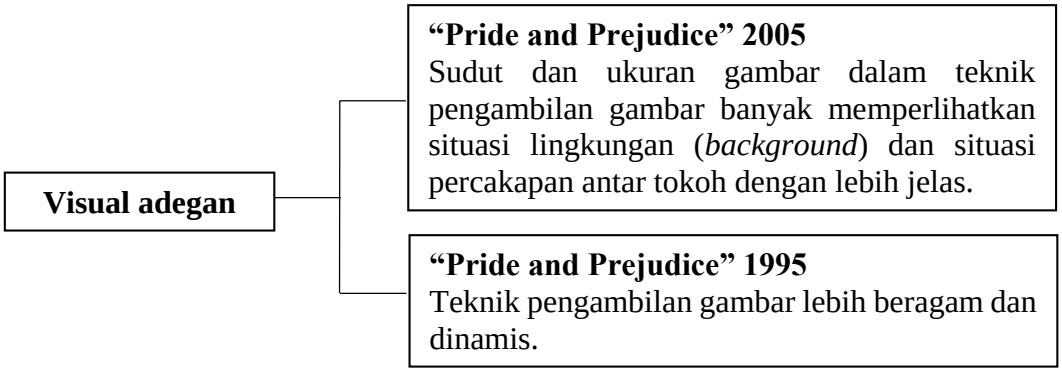
Gambar IV.15 *Movement* pada *Pride and Prejudice* 1995
Sumber: Dokumen Pribadi

Sebaliknya dengan versi film panjangnya, pada versi serial televisinya tidak ada ukuran gambar *extreme close up* yang menambah sisi dramatik pada visual adegannya. Namun unsur naratif yang lebih detail membuat durasi adegan menjadi lebih lama. Dengan begitu banyak sekali pergerakan kamera dan objek yang dimaksudkan agar tidak monoton. Keberagaman pergerakan objek dan kamera dimanfaatkan untuk penyampaian narasi yang dimiliki pada versi serial televisi, dimana narasinya lebih detail. Sehingga terlihat letak perbedaan struktur naratif pada kedua adaptasi "Pride and Prejudice" ini ditonjolkan melalui dialog dan visual adegan. Penyampaian karakteristik tokoh juga didukung dengan dialog yang disampaikan. Dari dialog yang disampaikan juga dapat terlihat sudut pandang karakter tokoh terhadap suatu keadaan. Ditambah lagi dengan *voice over narration* pada versi serial televisinya mendukung sudut pandang karakter tokoh Tuan Darcy.

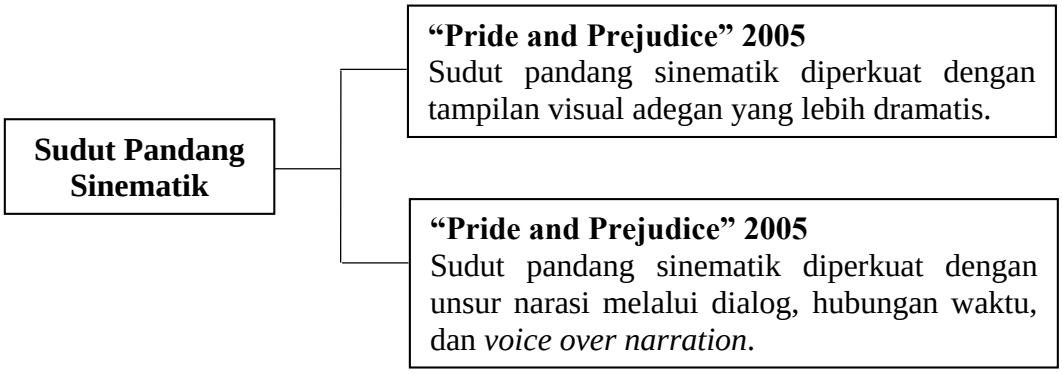
IV.4 *Resume* Hasil Analisa



Gambar IV.16 Bagan Struktur Dramatik
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar IV.17 Bagan Visual Adegan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar IV.18 Bagan Sudut Pandang Sinematik
Sumber: Dokumen Pribadi